

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis eksperimen yang diterapkan adalah *One Group Pre-test Post-test Design*. Dalam desain ini, penelitian hanya melibatkan satu kelompok yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding. Pada desain *One Group Pre-test Post-test*, pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi atau perlakuan diberikan (pre-test) dan setelah perlakuan dilaksanakan (post-test). Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana dampak dari perlakuan terhadap hasil belajar siswa dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Suharsimi, 2019).

Skema dari desain ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{O1 - X - O2}$$

Keterangan:

- **X** : Perlakuan/intervensi yang diberikan
- **O1** : Skor *pre-test*, yaitu tes yang dilakukan sebelum perlakuan
- **O2** : Skor *post-test*, yaitu tes yang dilakukan setelah perlakuan

Adapun tahapan pelaksanaan desain *One Group Pre-test Post-test* dalam penelitian ini meliputi:

1. Menentukan kelompok atau kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian.
2. Melakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum intervensi.
3. Memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Media pembelajaran video animasi alfabet dalam meningkatkan membaca permulaan
4. Melaksanakan *post-test* untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Melalui tahapan tersebut, peneliti bertujuan untuk mengevaluasi perubahan hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Analisis perbedaan nilai tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Populasi dapat berupa individu, kelompok, benda, atau peristiwa yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa pada kelas tertentu di sekolah tempat penelitian dilaksanakan yang memiliki kesamaan karakteristik dalam hal kemampuan awal, kurikulum, dan kondisi pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SD NEGERI 70 Banda Aceh sejumlah 64 orang (Sugiyono, 2021).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat digeneralisasikan. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan Penelitian (Sugiyono, 2019).

Dalam hal ini, yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas I SD NEGERI 70 Banda Aceh sejumlah 31 orang. Kelas ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesediaan guru untuk bekerja sama, waktu pembelajaran yang tersedia, dan kesesuaian materi pelajaran dengan perlakuan yang akan diberikan. Kelas tersebut akan diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Media pembelajaran video animasi alfabet dalam meningkatkan membaca permulaan kemudian dibandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian, yang nilainya dapat berubah atau bervariasi. Dalam skripsi yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Alfabet dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I SD”*, variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah media pembelajaran video animasi alfabet, yaitu perlakuan atau intervensi yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan variabel dependen adalah keterampilan membaca permulaan, yaitu kemampuan siswa dalam mengenal, menyebut, dan membaca serta suku kata secara tepat. Kedua variabel ini saling berhubungan dan menjadi dasar dalam menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa (Sugiyono, 2021).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Tes Hasil Belajar

Tes merupakan salah satu teknik pengukuran yang digunakan untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran video animasi alfabet. Tes ini bertujuan mengukur efektivitas media tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Pelaksanaan tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu Tes baca dan Observasi

a. Tes Membaca

Tes membaca dalam penelitian ini merupakan tes untuk mengetahui kemampuan dan kelancaran membaca permulaan pada peserta didik. Tes diberikan pada peserta didik berbentuk uraian bacaan.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung pada objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktifitas peserta didik

secara langsung dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan media video animasi

3.5 Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar baca dan lembar observasi.

1. Lembar Baca

Lembar tes membaca dalam penelitian ini merupakan tes untuk mengetahui kemampuan dan kelancaran membaca permulaan pada peserta didik. Tes diberikan pada peserta didik berbentuk uraian bacaan dengan persuku kata kalimat.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang disusun untuk melakukan pengamatan terhadap aktifitas peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan berdasarkan item yang terdapat pada lembar pengamatan yang telah disusun.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan gambaran umum nilai keterampilan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran video animasi alfabet. Nilai pre-test dan post-test siswa dihitung rata-rata, standar deviasi, serta distribusi

frekuensi untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa secara umum (Suharsimi, 2019).

a. Uji normalitas

Sebelum melakukan analisis statistik inferensial untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi alfabet terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 70 Banda Aceh, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data selisih antara nilai pretest dan posttest.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil perbedaan pretest dan posttest tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* (untuk jumlah sampel < 50) atau uji *Kolmogorov-Smirnov* (untuk sampel ≥ 50).

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Jika data selisih nilai keterampilan membaca permulaan (*pretest – posttest*) berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik seperti *Wilcoxon Signed Rank Test*.

b. Uji Paired Sample t-Test

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara nilai pretest dan posttest, digunakan uji-t (*Paired Sample t-Test*), karena desain penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*.

Syarat penggunaan uji t:

- Data berskala interval atau rasio
- Data berdistribusi normal
- Data berasal dari kelompok yang sama (satu kelas yang sama pada saat pretest dan posttest)

Langkah-langkah analisis:

1. Melakukan uji normalitas terhadap data (menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* di *SPSS*).
2. Melakukan *Paired Sample t-Test* untuk membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*.
3. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau *p-value* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $p < 0,05 \rightarrow$ Terdapat perbedaan yang signifikan $\rightarrow$ Media pembelajaran video animasi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan.

- Jika $p \geq 0,05 \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan $\rightarrow$ Media pembelajaran video animasi tidak berpengaruh secara statistik terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan.

c. Hipotesis yang diuji :

Ho : Penggunaan media pembelajaran video animasi alfabet tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD.

Ha : Penggunaan media pembelajaran video animasi alfabet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD.